

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Di jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak cuma tentang memberi pengetahuan, tetapi juga menjadi awal dalam membentuk karakter, cara berpikir, serta kemampuan dasar siswa. Dalam era pendidikan abad ke-21, proses belajar diharapkan mampu membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang dengan cara yang kreatif, menarik, dan lebih berfokus pada kebutuhan siswa agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Satu bidang studi yang sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah IPA dan IPS. IPAS adalah gabungan antara ilmu alam dan ilmu sosial yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai fenomena alam serta kehidupan sosial di sekitar mereka. Pembelajaran IPAS tidak hanya fokus pada pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan proses ilmiah, sikap ilmiah, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPAS seharusnya dilaksanakan secara aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Namun demikian, Realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar masih mengalami berbagai hambatan. Masalah utama yang ada adalah metode pengajaran masih

banyak menggunakan pendekatan konvensional dan berpusat pada guru. Dalam proses belajar, guru biasanya lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima informasi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan belajar, sehingga pemahaman terhadap konsep yang didapat menjadi kurang mendetail

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tidak beragam juga menyebabkan kualitas pembelajaran IPAS menjadi rendah. Banyak guru belum menggunakan media yang menarik dan interaktif, tetapi masih bergantung pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber utama dalam proses belajar. Padahal, siswa di tingkat sekolah dasar cenderung belajar dengan cara yang lebih mengandalkan hal-hal konkret, visual, dan gerakan tubuh. Mereka lebih mudah memahami materi jika materi tersebut disajikan dengan media yang bisa dilihat, disentuh, dan diubah secara langsung. Media pembelajaran yang digunakan di kelas sering kali terbatas, sehingga membuat siswa merasa mengantuk dan kurang tertarik untuk belajar.

Permasalahan lain yang juga sering muncul adalah rendahnya kemampuan Siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dipahami dalam pembelajaran IPAS. Materi seperti proses ilmiah, hubungan sebab-akibat, serta konsep-konsep alam dan sosial seringkali sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal tanpa bantuan media yang konkret. Hal ini menyebabkan nilai belajar siswa rendah dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang sudah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari juga kurang.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam

pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan cocok dengan keunikan siswa tingkat SD. Model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model RADEC, yaitu Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create.

Model RADEC merupakan salah satu cara belajar yang dibuat agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam proses belajar. Model ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan. Pada saat membaca, siswa diberi kesempatan untuk memahami materi sendiri secara mandiri. Selanjutnya, dalam tahap menjawab, siswa diajarkan cara menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi yang sudah dibaca. Tahap diskusi memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat dan memperdalam pemahaman mereka dengan berinteraksi bersama teman-teman. Pada tahap menjelaskan, siswa diminta untuk menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas. Terakhir, pada tahap mencipta, siswa didorong untuk menghasilkan karya atau solusi berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Penerapan model RADEC dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi siswa. Selain itu, model ini juga bisa memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan secara mandiri dan bermakna. Namun, keberhasilan dalam menerapkan model RADEC tidak terlepas dari adanya media

pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan mendukung setiap tahapan yang ada dalam model RADEC.

Salah satu cara pembelajaran yang bisa dipakai untuk mendukung model RADEC adalah media *Flit the Flap Book*. Media ini merupakan buku interaktif yang memiliki bagian lipatan (flap) yang dapat dibuka dan ditutup oleh siswa. Setiap lipatan dapat berisi informasi, gambar, pertanyaan, atau aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keunikan dari media ini terletak pada sifatnya yang interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan rasa penasaran dan semangat belajar siswa.

Media *Flit the Flap Book* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS karena mampu menampilkan materi secara nyata dan mudah dilihat. Selain itu, media ini juga dapat dirancang sesuai dengan tahapan model RADEC. Misalnya, pada bagian flap dapat disajikan bacaan untuk tahap Read, pertanyaan untuk tahap Answer, aktivitas diskusi untuk tahap Discuss, ruang untuk penjelasan pada tahap Explain, serta tugas kreatif pada tahap Create. Oleh karena itu, media ini tidak hanya digunakan sebagai bantuan dalam belajar, tetapi juga sebagai cara untuk mengintegrasikan model pembelajaran RADEC secara efektif.

Pengembangan media *Flit the Flap Book* berbasis model RADEC dalam pembelajaran IPAS memerlukan suatu pendekatan penelitian yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Pendekatan ini bertujuan membuat produk pendidikan

yang tidak hanya benar secara teori, tetapi juga bisa digunakan dengan baik dan memberikan hasil yang nyata di lapangan.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model yang telah diajukan oleh Borg dan Gall. Model ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, membuat rencana, pengembangan produk awal, melakukan uji coba terbatas, merevisi produk, menguji produk di lapangan, hingga memperbaiki produk hingga akhir. Melalui tahapantahapan tersebut, produk yang dikembangkan diharapkan dapat memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan keefektifan.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan agar dapat mengenali masalah yang muncul dalam proses belajar IPAS serta mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran. Proses perencanaan dilakukan dengan membuat konsep media yang akan dikembangkan. Selanjutnya, pada tahap awal pengembangan produk, peneliti membuat prototype media Flit the Flap Book, kemudian prototype tersebut divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa. Uji coba dilakukan agar bisa mengetahui bagaimana respon pengguna dan sejauh mana media tersebut praktis digunakan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan perbaikan untuk lebih sempurna pada produk hingga diperoleh media yang layak digunakan.

Dengan menggunakan pendekatan Borg dan Gall, pengembangan media Pembelajaran tidak hanya tentang membuat produk, tetapi juga melibatkan proses mengevaluasi dan memperbaiki secara terus-menerus. Ini penting agar

media yang dihasilkan benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna serta dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih perlu dilakukan inovasi, mulai dari cara mengajar hingga alat yang digunakan. Pembuatan buku Flit the Flap berbasis model RADEC adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPAS. Media ini diharapkan bisa membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir tingkat tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan media flit the flap book berbasis model RADEC dalam pembelajaran IPAS SD.
2. Bagaimana kelayakan media dalam mengembangkan media flit the flap book menggunakan model RADEC dalam pembelajaran IPAS SD
3. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dalam mengembangkan media flit the flap book menggunakan model RADEC dalam pembelajaran IPAS SD

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dibahas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui proses Pengembangan media filt the flap book berbasis model RADEC dalam pembelajaran IPAS SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan media dalam mengembangkan media filt the flap book menggunakan model RADEC dalam pembelajaran IPAS SD
3. Untuk mengetahuiketerlaksanaan proses pembelajaran dalam mengembangkan media filt the flap book menggunakan model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di tingkat SD

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pilihan lain strategi pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS. Pengembangan media filt the flap book berbasis model RADEC dalam pembelajaran IPAS SD Dapat membantu guru dalam membangun pembelajaran yang lebih menarik, melibatkan siswa, dan berfokus pada kebutuhan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih baik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dengan melakukan kegiatan seperti membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan konsep, dan mencipta

karya. Menggunakan buku Lift the Flap dapat membuat siswa lebih tertarik pada materi fotosintesis dan membantu mereka memahami konsep tersebut dengan lebih jelas dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa jadi referensi bagi sekolah dalam menciptakan inovasi pembelajaran sains di tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran yang baru dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa membantu peneliti memperkaya pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan media Lift the Flap Book bersama dengan model pembelajaran RADEC di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga membantu meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui Penelitian ini bisa membantu dalam memajukan ilmu pendidikan, terutama dalam mempelajari model pembelajaran RADEC dan penggunaan media pembelajaran yang berbasis visual-interaktif di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar

IPAS melalui penggunaan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa buku Flip the Flap yang menerapkan model RADEC, yaitu membaca, menjawab, mendiskusikan, menjelaskan, dan mencipta, digunakan dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Media ini dirancang sebagai buku interaktif yang memiliki beberapa bagian lipatan (flap) yang dapat dibuka dan ditutup oleh peserta didik untuk menemukan informasi, gambar, pertanyaan, maupun aktivitas pembelajaran. Karakteristik lift/flip-the-flap book yang interaktif dapat meningkatkan rasa penasaran, semangat belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan motivasi belajar peserta didik.

F. Pentingnya Pengembangan

Dengan demikian, pengembangan media *Flip the Flap Book* berbasis model RADEC dalam pembelajaran IPAS SD penting dilakukan karena:

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
2. Membantu menjelaskan konsep IPAS yang sulit dipahami menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.
4. Meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.
5. Melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.
6. Membantu menerapkan Kurikulum Merdeka yang fokus pada peserta didik.

G. Definisi Istilah

1. *Lift the Flap Book* adalah media pembelajaran yang berbentuk buku interaktif yang memiliki bagian-bagian tertentu berupa lipatan (flap) yang dapat dibuka dan ditutup oleh siswa untuk menemukan informasi atau gambar tersembunyi di dalamnya. Media ini dibuat agar bisa meningkatkan rasa penasaran, partisipasi aktif, dan pemahaman yang lebih dalamsiswa melalui aktivitas eksploratif dan visual.
2. Model pembelajaran RADEC adalah salah satu metode pembelajaran yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu membaca (Read), menjawab (Answer), berdiskusi (Discuss), menjelaskan (Explain), dan mencipta (Create). Masing-masing langkah tersebut dirancang untuk mengaktifkan peran serta siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan yang sistematis dan saling mendukung. Model ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan penuh dalam proses belajar.
3. Pembelajaran secara umum adalah proses, cara, atau tindakan yang membuat seseorang atau makhluk hidup memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam bahasa Indonesia, pembelajaran adalah gabungan dari kata "belajar" dan "mengajar",

sehingga bisa diartikan sebagai penjelasan atau penyederhanaan dari proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

4. IPAS adalah pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pelajaran ini membahas tentang makhluk hidup dan benda-benda di alam semesta, bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Selain itu, IPAS juga membahas tentang kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS adalah gabungan dari dua mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang membahas tentang teknologi, sains, dan alam, serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membahas tentang kondisi dan hubungan sosial. Mata pelajaran ini membahas tentang ilmu pengetahuan dan sosial, seperti belajar tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan budaya.